

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Masalah

Sejak Kurosawa Akira memenangkan *Golden Lion Award* di Festival Film Venice pada tahun 1951, dunia perfilman Jepang menjadi pusat perhatian dan industri perfilman Jepang terus berkembang serta banyak sineas berbakat yang bermunculan dan menghasilkan film bermutu yang diakui dunia perfilman global. Salah satu sineas berbakat Jepang saat ini adalah Tetsuya Nakashima, lahir di Fukuoka tahun 1959, memulai karirnya sebagai sutradara video musik dan iklan. Karya-karya Tetsuya Nakashima yang terkenal adalah 下妻物語 (*Shimotsuma Monogatari*) yang mendapat penghargaan *Festival Prize Award – Yokohama Film Festival 2005; Best Director & Best Film - Japanese Professional Movie Award 2005* dan 嫌われ松子の一生 (*Kiraware Matsuko no Isshou*) yang masuk nominasi *Best Director & Best Screenplay - Award of the Japanese Academy*.

Pada tahun 2010, Tetsuya Nakashima membuat film berjudul 告白 (*Kokuhaku*) berdasarkan pada novel terkenal karya Kanae Minato yang berjudul sama. Bila dalam film 下妻物語 (*Shimotsuma Monogatari*) dan 嫌われ松子の一生 (*Kiraware Matsuko no Isshou*) ditampilkan gaya visual yang cerah bahkan cenderung berlebihan, kali ini Tetsuya Nakashima menampilkan gaya visual yang gelap dan suram terlihat dari warna yang mendominasi adalah hitam dan putih. 告白 (*Kokuhaku*) dinyatakan sebagai *masterpiece* Tetsuya Nakashima dan

memenangkan penghargaan *Best Director & Best Screenplay* di *Award of the Japanese Academy 2011*, *Black Dragon Audience Award* di *Udine Far East Film Festival 2011* dan masuk nominasi *Best Director* di *Asian Film Award 2011*, serta masuk dalam daftar yang akan dinominasikan dalam *Academy Awards* untuk *Best Foreign Language Film*.

Seperti judulnya *Kokuhaku* yang berarti pengakuan, film tersebut menggambarkan pengakuan para tokoh film tersebut, yaitu Yuuko Moriguchi *sensei*, Siswa A, Siswa B, Ibu Siswa B, dan Mizuki Kitahara. Film *Kokuhaku* dibuka dengan suasana ceria murid-murid SMP kelas 1 di hari terakhir sekolah sebelum liburan naik kelas. Mereka minum susu kotak yang dibagikan oleh Yuuko Moriguchi *sensei*¹ yang diperankan oleh Takako Matsu. Selama acara minum susu, para murid tak terlalu menghiraukan kehadiran Yuuko Moriguchi *sensei*, malah asyik sendiri dengan aktivitas masing-masing. Barulah setelah Yuuko Moriguchi *sensei* membuat pengakuan pertama yaitu beliau berhenti mengajar sejak hari itu, perhatian para murid sedikit muncul. Pengakuan itu disusul dengan pengakuan lain dari Yuuko Moriguchi *sensei* yaitu Manami, anak perempuan Yuuko Moriguchi *sensei* yang berusia 4 tahun, tewas dibunuh.

Pengakuan terus berlanjut dengan pernyataan Yuuko Moriguchi *sensei* bahwa pembunuh anaknya adalah 2 orang murid yang ada di dalam kelas, dan Yuuko Moriguchi *sensei* mengakui 2 siswa tersebut tak bisa dijerat hukum kriminal karena masih dibawah umur. Karena itu, Yuuko Moriguchi *sensei* memutuskan untuk mengambil alih tanggung jawab tersebut dengan tangannya

¹ Sensei adalah panggilan dari murid kepada guru

sendiri. Yuuko Moriguchi *sensei* mengakhiri hari terakhirnya sebagai *sensei* dan mengakhiri pengakuannya dengan mengatakan bahwa beliau telah memasukkan darah yang terinfeksi HIV ke dalam susu yang diminum 2 orang siswa yang membunuh anaknya.

Walaupun Yuuko Moriguchi *sensei* menamakan 2 siswa pembunuh dengan julukan A dan B, akan tetapi deskripsi Yuuko Moriguchi *sensei* sangatlah jelas dan tentu saja dengan gampang identitasnya ditebak oleh seisi kelas. Siswa A adalah pelajar pintar dan berprestasi, nilainya selalu bagus dan pernah menjuarai kompetisi ilmiah tingkat nasional. Otak pembunuhan Manami adalah siswa A dan dia melakukannya karena ingin menjadi pusat perhatian. Perhatian yang tidak didapatkannya ketika memperoleh penghargaan nasional karena berita kemenangan dirinya kalah bersaing dengan berita pembunuhan massal oleh anak SMP seusianya. Siswa B adalah eksekutor pembunuhan, seorang “anak mama” yang ingin berbuat sesuatu yang menonjol. Siswa B yang tak punya teman, ingin memiliki teman dan siswa A melihat kesempatan untuk menjadikan siswa B sebagai partnernya. A yang serius ingin membunuh justru hanya berhasil membuat Manami pingsan. Malah B yang hanya ikut-ikutan, justru sukses membunuh Manami yang tengah pingsan.

Saat monolog Yuuko Moriguchi *sensei* berakhir, cerita dilanjutkan dengan pengakuan dari karakter lainnya. Dari pengakuan para tokoh yang merangkai cerita film inilah penonton mengenal tiap tokoh cerita dan hingga mengetahui apa yang melatarbelakangi tindakan tiap tokoh cerita hingga dapat melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang melalui narasi tokoh-tokoh cerita.

Semua tokoh yang terlibat dalam cerita dilukiskan penuh konflik batin, sehingga perbuatan dan perasaan mereka dapat dipahami.

Penceritaan yang dilihat dari sudut pandang tiap tokoh membuat penulis mengetahui deskripsi pengalaman, pikiran, dan perasaan para tokoh dalam film ini yang membuat tingkah laku mereka menjadi meyakinkan secara psikologis hingga emosi penulis terbawa dalam perdebatan mengenai ambiguitas moral tentang benar atau tidaknya tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh para tokohnya.

Deskripsi perilaku para tokoh *Kokuhaku* membuat penulis merasa betapa nilai-nilai moral yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari terasa terlalu sederhana, kurang memadai untuk menilai kehidupan manusia yang penuh liku-liku. Plot yang menunjukkan rumitnya hubungan manusia dalam film ini dapat menimbulkan pertanyaan mengenai nilai-nilai moral yang ada dan betapa hidup ini tidak bisa dinilai sebagai hitam dan putih, bahkan seringkali pula, tak terjelaskan.

Monolog diiringi oleh adegan yang dimulai dari masalah penindasan remaja, kenakalan remaja dengan pornografi, remaja yang sibuk di dunianya sendiri dengan handphone, remaja yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan sibuk berdandan, masalah remaja yang depresi dan kecenderungan bunuh diri, siswi perempuan menjebak guru lelaki dengan isu seks hingga dipecat, hingga remaja yang tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat dan puncak permasalahannya, remaja yang menghilangkan nyawa orang lain.

Dari film yang dapat menimbulkan perdebatan mengenai ambiguitas moral tentang benar atau tidaknya tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh para

tokohnya inilah yang membuat penulis ingin memahami ide utama dari film ini dan memilih untuk menganalisa temanya karena seperti menurut Nurgiyantoro (1998: 68-89) tema, yaitu gagasan dasar yang secara umum menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks. Tema ini berfungsi untuk mengembangkan seluruh cerita.

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan akan dibatasi pada analisis :

Apa tema film *Kokuhaku* ditinjau dari hubungan penokohan, latar cerita, dan alur cerita, karya Tetsuya Nakashima (2010)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan tema dari film *Kokuhaku* karya Tetsuya Nakashima (2010).

1.4 Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Menurut Nyoman, metodologi adalah prosedur ilmiah, di dalamnya termasuk pembentukan konsep, proposisi, model, hipotesis, dan teori, termasuk metode itu sendiri. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara

sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Moh Nazir.Ph.D (1983:63).

(Koentjaraningrat, 1976:30), mengatakan bahwa penelitian yang bersifat deskriptif yaitu memberi gambaran yang sejelas mungkin mengenai suatu individu, keadaan dan gejala atau kelompok tertentu. Metode deskriptif ini digunakan untuk mengukur dengan cermat fenomena sosial tertentu yang terjadi atau berlangsung di tengah-tengah masyarakat. Penelitian menggunakan metode penghimpunan data dan fakta, tetapi tidak melakukan hipotesa (Singarimbun, dkk, 1989 : 4-5).

Metode deskriptif ini juga merupakan suatu metode yang menggambarkan keadaan atau objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, mengkaji dan menginterpretasikan data atau bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya dalam proses penelitian tersebut. Dengan menempuh metode ini maka penulis diharapkan mampu menjelaskan masalah - masalah yang menjadi latar belakang penelitian tersebut.

Menurut Nyoman, pendekatan adalah perlakuan terhadap objek, sebagai sudut pandang etik, atau sebaliknya bagaimana seharusnya memperlakukan objek, sebagai sudut pandang emik. Dengan singkat, pendekatan bukan teori, metode, atau teknik. Dalam pendekatanlah terkandung teori, metode, teknik, instrumen, dan sebagainya.

Pendekatan yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan formal. Pendekatan formal bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada di luar dirinya. Bila hendak dikaji atau diteliti adalah aspek yang membangun karya tersebut, unsur-unsur yang bersifat intrinsik. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain. Hal-hal yang bersifat ekstrinsik seperti penulis, pembaca atau lingkungan sosial budaya harus dikesampingkan, karena ia tidak punya kaitan langsung struktur karya sastra tersebut.

1.5 Organisasi Penulisan

Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam empat bab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan, menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang akan dibahas. Lalu pembatasan masalah, tujuan penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, dan organisasi penulisan.

Bab II berisi uraian landasan teori penelitian dan unsur-unsur intrinsik seperti setting, penokohan, plot dan alur cerita yang berhubungan dalam upaya pemahaman tema.

Bab III berisi analisis tema dalam film *Kokuhaku* sehingga tema cerita film tersebut diketahui.

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis.